

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memiliki peran penting sebagai landasan pendidikan Islam di Indonesia. Sejak masuknya Islam hingga sekarang, pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pesantren memainkan peran penting dengan menyediakan pengalaman hidup Islami yang unik bagi para santri. Dalam perkembangannya, pesantren menghadapi berbagai tantangan, termasuk tuntutan untuk memodernisasi sistem pendidikan mereka.

Dari perspektif mikro, pesantren memiliki keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, terutama dalam hal kualitas lingkungan sosial yang khas. Lingkungan ini memberikan nilai tambah bagi banyak orang yang terlibat di dalamnya. Meskipun begitu, ada kebutuhan untuk memperbarui dan menyesuaikan sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Modernisasi ini mencakup penyesuaian kurikulum dan pengelolaan kelembagaan untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan saat ini. Secara keseluruhan, pondok pesantren terus berupaya mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus mengadopsi inovasi baru yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Meskipun demikian, pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang berakar di komunitas lokal dan berkembang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Menurut Gozali Buhri dalam bukunya "*Harmless to the Ecosystem: Islamic Life Experience Schools*" (2000), ada beberapa tipologi pondok pesantren di Indonesia yang menarik perhatian masyarakat: pondok pesantren tradisional, modern, dan komprehensif.

Ketiga jenis pesantren ini memiliki perbedaan dalam metode pengajaran mereka. Pesantren tradisional, misalnya, fokus pada pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab melalui metode sorogan, yaitu metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karena metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di langgar, saat anak-anak belajar Alquran kepada seorang ustaz atau kiai di kampung-kampung dan bandongan, yaitu metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Kiai tersebut membacakan, menerjemah, dan menerangkannya. Sedangkan, santri atau murid mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai yang memberi pengajian tersebut. Sementara itu, pesantren modern telah mengadopsi beberapa metode pengajaran dari Barat. Pada abad ke-20, muncul dan berkembang model pesantren komprehensif yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern, menciptakan strategi pengajaran yang lebih menyeluruh. Ketiga jenis pondok pesantren tersebut menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berkembang dari komunitas lokal dan kemudian menyebar ke daerah-daerah lain.¹

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, pesantren adalah sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai bagian dari budaya Indonesia. Di mata masyarakat, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai entitas sosial dengan struktur komunikasi yang kuat dan ketat. Sejak awal, pesantren telah mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya. Selain itu, pesantren telah berhasil membangun fondasi yang kokoh sebagai komunitas pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan Islam.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang selain identik dengan konsep Islam, juga menyiratkan keaslian Indonesia (*indigenusness*). Akibatnya, Islam hanya perlu mengislamkan lembaga pendidikan yang ada. Pesantren berhasil mengintegrasikan sistem pendidikan Islam, di mana ajaran Islam diajarkan, dengan

¹ M, Bahri Gozali *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV Prasasti, 2000). Hal 12

budaya lokal, yang mengakar pada saat itu, sebagai sistem pendidikan yang merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan sebelumnya. Pada masa awal Islam, ciri penyebaran yang mengutamakan penyesuaian dan toleransi terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat sebelum kedatangan Islam adalah upaya mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam budaya lokal.²

Indonesia memiliki pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang selama ratusan tahun. Kehadiran mereka diperlukan dalam kaum muslim Indonesia. Kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan yang tercermin dalam kehidupan santri dan warga pesantren lainnya merupakan nilai fundamental yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan hidup pondok pesantren dalam jangka panjang. Namun, saat kita memasuki era modern. Konsep cara hidup modern bertentangan dengan nilai-nilai ini.³

Tujuan dari pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai seluruh potensi dirinya agar dapat mengembangkan kepribadian bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, berjiwa patriotik, dinamis, dan berwawasan iptek. Diantaranya dijiwai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter membantu dengan: 1) membantu peserta didik menyadari potensi dasarnya dan menumbuhkan hati, pikiran, dan perbuatan yang baik; 2) meningkatkan perilaku peserta didik untuk mempersiapkan mereka dalam perilaku multi kultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya saing dalam pergaulan internasional.⁴

Pendidikan dapat diajarkan melalui salah satu dari dua cara: Melalui pembelajaran, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, (1) pengembangan budaya dalam satuan pendidikan, dan pembiasaan, Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Althfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI),

² Imam Syafei, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015): 85–103.

³ Muhammad Nihwan and Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81.

⁴ Rodlimakmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren_UocKhP* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014).

Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), dan perguruan tinggi. Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan merupakan sasaran pendidikan formal; (2) pendidikan nontradisional Melalui pembelajaran kurikuler dan/atau ekstrakurikuler khususnya pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lainnya, menciptakan budaya kelembagaan dan pembiasaan; (3) pendidikan informal yang diberikan kepada anak dalam pengasuhan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya..

Menurut Khairil Anwar Notodiputro, pesantren merupakan contoh pengembangan model pendidikan di Indonesia dan merupakan “tambang emas”. Pengembangan ilmu yang dikenal dengan pesantren. Ia menegaskan bahwa budaya keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwwah Islamiyyah, ukhuwwah wathaniyyah, atau persaudaraan kebangsaan, serta pelestarian warisan budaya tradisional dan lokal merupakan nilai-nilai yang ditanamkan pesantren kepada santrinya. Struktur pesantren di Indonesia bermacam-macam. Ada model pendidikan pesantren tradisional yang disebut juga model salaf; ada pula model pendidikan Islam modern yang dikenal dengan pola khalaf; dan ada juga motif campuran yaitu perpaduan antara model tradisional dan modern.⁵

Di pesantren, pendidikan yang diajarkan dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai-nilai yang sangat penting kepada santri melalui berbagai kegiatan, pendidikan dan bimbingan, penugasan, pengarahan, pembiasaan, dan latihan agar santri dapat memahami dan menghayati sendiri nilai-nilai tersebut. dan dapat memasukkan mereka ke dalam kehidupan mereka.

Pesantren yang dikenal dengan nama Al Muthohhar ini dapat ditemui di Kp. Legok, Plered - Purwakarta. Pesantren ini didirikan pada tahun 1912 oleh seorang ulama bernama K.H. Muhammad Thoha bin K.H. Ahmad Rafe'i, menjadikannya salah satu pondok pesantren tertua di Indonesia dan provinsi Jawa Barat. Dari awal hingga statusnya saat ini sebagai yayasan Al Muthohhar, yang meliputi Pesantren,

⁵ Nur Komariyah, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School,” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.

Madrasah Aliyah (MA), Raudhotul Athfal (RA), dan Madrasah Diniyah Takmiliah, pesantren ini telah mengalami berbagai transformasi.

Pesantren Al Muthohhar yang telah beroperasi sejak tahun 1912 telah berhasil mengimplementasikan pendidikan formal di pesantren. telah secara konsisten mengimplementasikan pendidikan sejak awal. Keberhasilan pendidikan karakter yang telah diimplementasikan dalam proses pendidikan di lingkungan pesantren sendiri tidak lepas dari kontribusi yang telah diberikan oleh banyak alumni untuk pembangunan bangsa ini..⁶

Di Pondok Pesantren Al Muthohhar, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai-nilai yang sangat penting kepada santri melalui berbagai kegiatan, pengajaran, tugas, dan pelatihan agar santri dapat memahami dan mengalami sendiri serta dapat menanamkan nilai-nilai yang bernilai dan bermanfaat. Peran kyai dalam memberikan bimbingan, pengaturan, dan pengawasan yang disertai keteladanan murni sebagai landasan sangat penting bagi keberhasilan pendidikan di Pesantren Al Muthohhar.

Berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang lebih terfokus kepada pengajian Kitab Kuning seperti Safinatunnajah, Al-Kailani, Sulamun Taufiq, dll atau bahkan terfokus kepada hafalan surah-surah Al-Quran, di Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar ini sangatlah unik. Dikarenakan Yayasan ini mengharuskan santri nya pintar dalam bidang Ilmu Warits atau (Ilmu Faraidh) dan Ilmu Astronomi (Ilmu Falak). Santri difokuskan kepada pembelajaran Kitab yang membahas tentang Ilmu Falak dan Ilmu Warits. Dikarenakan, tidak banyak orang atau santri yang faham dan pintar akan Ilmu Warits atau Ilmu Falak nya. Padahal kedua Ilmu itu sangat penting dan berguna dikemudian hari bagi kemashlahatan bersama.

Dari awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini, pembelajaran kedua ilmu tersebut telah ada atau telah diterapkan di sekolah formalnya. Kebijakan tersebut

⁶ Pesantren Al Muthohhar, "Sejarah Al Muthohhar," 2014, last modified 2014, <https://www.laduni.id/post/read/63658/pesantren-al-muthohar-purwakarta>.

memang telah diharuskan oleh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar. Namun, periodisasi kebijakan tersebut berbeda-beda di setiap tingkatan pendidikan formalnya. Ada juga yang sekolah formalnya hanya mewajibkan salah satu ilmu atau bahkan kedua ilmu tersebut (Ilmu Faraidh dan Ilmu Falak).

Alasan dari penulis mengambil judul dan tahun penelitian ini adalah karena permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti. Karena pesantren tradisional yang berdiri di tahun 1912 yang jauh sebelum tahun Kemerdekaan Indonesia juga pasti tidak mempunyai arsip berupa surat, atau lainnya. Hanya bisa mencari bukti-bukti lewat saksi mata yang terlibat. Dan juga lembaga atau sekolah formal yang berdiri di Yayasan ini bermula di tahun 1989 dan pendirian tiap lembaga sekolahnya berdiri di tahunnya berbeda-beda. Sebenarnya, pada tahun 2024 itu masa akhir jabatan Kepala Sekolah MA yang sekarang (Periode ke-4). Namun dikarenakan penulis sudah lebih dulu menjadi sarjana dan masa jabatan Kepala Sekolahnya belum selesai, maka penulis hanya meneliti hingga 2023 saja.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, setelah ini dirumuskan rumusan penelitian dibawah ini :

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Al-Muthohhar di Purwakarta?
2. Bagaimana perkembangan Pendidikan Formal di Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar di Purwakarta tahun 1989 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Pondok Pesantren Al-Muthohhar.
2. Mendeskripsikan perkembangan Pendidikan Formal di Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar di Purwakarta tahun 1989 – 2023

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan yang tertulis mengenai suatu jurnal, buku, dan juga dokumen yang mendeskripsikan teori serta suatu informasi yang telah dikelompokkan secara pustaka, yang sudah ada pada masa lalu maupun masa kini kedalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Penulis merangkum beberapa tinjauan pustaka dalam penelitian yang dilakukan untuk mendukung teori penulisan dalam penelitian.⁷

Dalam hal ini, peneliti berupaya menelusuri seluruh sumber yang berkaitan dan telah melakukan segala cara. Dengan harapan dapat mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitiannya. Untuk penelitian ini, penulis mendapatkan dari jurnal-jurnal yang telah terbit di internet.

Penulis akan mencantumkan beberapa jurnal yang didapat sebagai bukti kebenarannya, diantaranya adalah :

1. *Sejarah Pondok Pesantren Al-Muthohhar karya Imam Syafe'i*. Jurnal ini membahas tentang asal usul berdirinya Pondok Pesantren Al-Muthohhar dan biografi pendiri Pondok Pesantren Al-Muthohhar tersebut secara ringkas atau hanya gambaran umum. Dan tidak dijelaskan secara detail. Yang focus dibahas adalah perihal yang ada di Pondok Pesantren nya saja.
2. Skripsi yang berjudul "*Evaluasi Program Sekolah Berbasis Pesantren Di SMP Al-Muthohhar Plered Purwakarta*" Yang ditulis oleh Mohamad Ramdani (2022) Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah penulis fokus kepada kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan di SMP Al-Muthohhar tersebut. Dilakukan juga analisis SWOT, analisis Input, dan analisis legalitas, yang menghasilkan data secara menyeluruh untuk penulis bisa

⁷ AF Tasidjawa, "TINJAUAN PUSTAKA," 2015, <http://e-journal.uajy.ac.id>

memberikan evaluasi atau perbaikan kurikulum atau sistem pendidikan yang seharusnya.

Persamaan skripsi ini dengan penulisan saya yaitu membahas tentang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muthohhar. Tetapi penulis ini hanya tertuju kepada SMP nya saja. Sehingga skripsi diatas bisa menjadi gambaran saya untuk meneliti lebih jauh lagi.

3. *“Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits”*. Skripsi karya Budiman Firmansyah (2010) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Dr. KHEZ Muttaqien Purwakarta.

Dari penelitian ini, penulis tersebut meneliti tentang metode pembelajaran yang dipakai oleh tenaga pendidik atau guru pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits. Dimana minat para pelajar tentang hal itu sudah berkurang atau pelajar bisa diebut kurang berpartisipasi aktif. Maka penulis tersebut mencoba menerapkan metode dan konsep pembelajaran yang baru pada Mata Pelajaran tersebut agar pelajar bisa berinteraksi aktif dengan tenaga pendidik nya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Muthohhar Purwakarta dan sama-sama membahas tentang pendidikan. Namun penulis diatas juga hanya membahas di SMP nya saja dan tidak menyeluruh tentang tingkatan pendidikan nya. Maka skripsi tersebut bisa menjadi gambaran bagi saya untuk meneliti lebih lanjut.

4. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Vol. 1 No. 2, Juli-Desember (2023) Hal. 225-232 karya Reni Marliani dan Suklani dari Institut Agama Islam Negeri Cirebon.

Disini penulis diatas menjelaskan tentang Tata Kelola Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar. Bagaimana tentang perencanaan, perancangan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan Lembaga kepada calon pendidik nya. Penulis tersebut menjadikan Pondok Pesantren Al-Muthohhar sebagai tempat untuk studi kasus nya.

Pada jurnal ini, penulis melakukan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Yang merupakan fungsi manajemen secara umum dan menyeluruh. Dan jurnal ini tidak akan menjadi gambaran saya untuk bisa melakukan penelitian dikarenakan fokusnya berbeda. Saya fokus penelitian pada perkembangan pendidikannya, bukan pada Tata Kelola Pengajarannya.

5. *“Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan : Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Al-Muthohhar Plered, Purwakarta”* skripsi Mahasiswi S2 (2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bernama Ulwiyah dan Eva Ulfah.

Pada dasarnya ada tiga jenis metode penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran kuantitatif dengan kualitatif. Sedangkan pada skripsi diatas, penulis menggunakan metode kualitatif. Penulis melakukan wawancara, pengumpulan data atau mengobservasi dengan cara langsung menuju tempat penelitian, dan melakukan dokumentasi

Dalam skripsi tersebut, penulis memfokuskan penelitiannya pada Tafsir Hadits Jalalen yang sering diterapkan di Pondok Pesantren pada umumnya. Yang menghasilkan data antara lain, Daftar Pondok Pesantren yang masih menerapkan huruf Sunda dan Arab Pegon, Riwayat hidup Ahmad Makki dan Karya-karya Ahmad Makki. Maka skripsi tersebut masih bisa menjadi gambaran saya untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dikarenakan pembahasannya sedikit akan sama yang meneliti tentang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muthohhar.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian Sejarah adalah metodologi penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, dan mengevaluasinya secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode penelitian sejarah. Sedangkan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis

rekaman dan peninggalan masa lampau.⁸ Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi.

Ada lima tahapan yang perlu penulis lalui dalam melakukan penelitian kali ini. Yaitu pemilihan topik, heuristik (pemilihan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi (penulisan). Berikut ini penjelasannya:

1. **Heuristik**

Setelah penulis berhasil menentukan sebuah topik penelitian, maka metode penelitian selanjutnya adalah mengumpulkan sumber. Tahapan ini berperan penting untuk mengetahui fakta-fakta terhadap peristiwa. Sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah yaitu sumber lisan, sumber tulisan dan sumber benda. Sumber yang berhasil penulis dapatkan yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber sejarah primer biasanya berbentuk pernyataan saksi Ketika melihat langsung suatu peristiwa. Bentuk sumber primer yaitu kesaksian seseorang, dokumen, naskah perjanjian, arsip dan surat kabar.

1) Arsip

Proses pencarian rekaman peristiwa sejarah yang berbentuk dokumen softfile maupun hardfile. Seperti penghargaan, sertifikat, surat keputusan, draft laporan, dll.

- Surat Keputusan tentang Penetapan Ketua Yayasan dan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar
- Surat Kepemilikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar
- Surat Izin Operasional Pondok Pesantren Al-Muthohhar

2) Situs Web

- SMP BP Al-Muthohhar <http://smpbpalmuthohhar.mysch.id>

⁸ Prof. Dr. Nina Harlina, M.S., “Metode Sejarah Revisi Akhir (Definisi Metode Sejarah)” (2020): Hal 2

- MA Al-Muthohhar <http://20217573.siap-sekolah.com>

3) Kitab dan Buku

- Buku karya K.H Ahmad Nawawi Ibn K.H M. Manap Sholeh dan K.H Ahmad Thoha Bakri Ibn K.H.M. Manap Sholeh dengan judul KAPITA SELEKTA IKHTISAR ILMU FALAK PRAKTIS
- Buku yang berjudul “Praktis Ilmu Warits” karya Ahmad Thoha Bakri, S.H.I., M.Pd
- Kitab yang berjudul “Rangkuman Dari Ilmu Falak”
- Kitab “Taeysirul Muridh Fii Ta'allumi ‘Ilmu Alfaraidh” karya H. Muhammad Manap Sholeh

4) Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu sumber yang berbentuk ucapan atau wawancara kepada pihak yang terlibat pada suatu peristiwa Sejarah. Berikut ini daftar narasumber yang secara langsung menyaksikan dari awal Pondok Pesantren Al-Muthohhar dirintis dan saksi beberapa tahun lalu

- Bapak Tatang Hermawan (58 tahun) selaku Kepala Sekolah MIS Al-Muthohhar periode ke-2. Penulis melakukan wawancara di rumah kegiatannya di tanggal 17 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.
- Bapak Drs. H. Asep Parhan, M.Si (62 tahun) selaku Kepala Sekolah MA Al-Muthohhar periode ke-2. Penulis melakukan wawancara pada Jumat, 26 Mei 2024 di rumah kediamannya pukul 16.10 WIB.
- Bapak Ahmad Sayuti M.Pd (47 tahun) selaku Kepala Sekolah MA Al-Muthohhar periode ke-4 sekaligus keluarga dari Pangersa Pondok Pesantren Al-Muthohhar. Dilakukan wawancara pada Rabu, 8 November 2023 di ruang kantor MA pada pukul 11.15.
- Ibu Ilvi Johar Nafisah (34 tahun) selaku Kasi Pelayanan Ds. Palinggihan yang diwawancarai pada hari Jumat, 19 Januari 2024 di kantor Ds. Palinggihan pada pukul 09.26 WIB .

- Bapak Abdullah Syafe'i (38 tahun) selaku Ketua RT. 7 dan Ketua Tanfidz Ranting NU Ds. Palinggihan yang penulis wawancarai di kantor Ds. Palinggihan di hari Jumat, 19 Januari 2024 pukul 13.00 WIB.
- Bapak Iwan Maryana (40 tahun) selaku Ketua RW 02 yang penulis wawancara dihari Jumat, 19 Agustus 2024 pukul 14.30 WIB.
- Ibu Siti Fatimah (40 tahun) selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MIS Al-Muthohhar yang penulis wawancarai di kantor MIS tanggal 22 Juni 2024 .
- Ibu Nurbillah, S.Pd (44 tahun) selaku Guru RA kelas kelompok B dan keluarga Yayasan yang diwawancarai pada 19 Oktober 2023 pukul 10.10 WIB dirumah kediamannya.

b. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder itu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

1.) Orang Tua Santri

Penulis memahami betul akan peran dari orangtua kepada anaknya seperti apa. Maka dalam hal ini, penulis bertanya tentang alasan orangtua santri mempercayai Pondok Pesantren Al-Muthohhar untuk mendidik anaknya, lalu apa hasil ilmu yang biasa anaknya implementasikan saat dirumah, bentuk motivasi dan dukungan yang bagaimana yang diberikan agar anaknya tetap betah tinggal di Pondok Pesantren dengan notabene nya jauh dari jangkauan orangtua. Karena, harus diakui bahwa Madrasah utama itu berada dirumahnya atau di ibunya. Bagaimana cara orangtua mendidiknya.

2.) Tokoh Masyarakat

Elemen penting dari lingkungan Pondok Pesantren lainnya yaitu ada di tokoh masyarakat. Bagaimana masyarakat memandang Pondok Pesantren Al-Muthohhar yang telah berkiprah lebih dari 50 tahun, apa dampak yang ditimbulkan dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut untuk masyarakat, kegiatan seperti apa yang sering diadakan oleh Pondok Pesantren Al-muthohhar untuk saling berkesinambungan dengan para Masyarakat, dan apakah masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren tersebut. Tidak bisa dipungkiri, dengan adanya Pondok Pesantren Al-Muthohhar ini berhasil menjadikan Purwakarta dijuluki Kota Santri.

3.) Tokoh Agama

Sama halnya dengan tokoh masyarakat, tokoh agama pun merupakan elemen yang sama pentingnya guna memperpanjang umur suatu lembaga. Yang mana pendiri Pondok Pesantren Al-Muthohhar juga adalah seorang tokoh agama mulanya di daerah tersebut. Dan seberapa banyak tokoh agama yang diikuti libatkan di Pondok Pesantren Al-Muthohhar tersebut, ajaran yang diajarkan selaras atau tidaknya dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah, acara besar yang bagaimana yang sering diadakan Pondok Pesantren Al-Muthohhar untuk menambah jiwa-jiwa keislaman pada masyarakat setempat.

4.) Pemerintah

Penulis pun tidak lupa mewawancarai jajaran pemerintahan setempat guna memvalidasi atau menyinkronkan data penting Pondok Pesantren Al-Muthohhar seperti, data santri dan pengajar nya dari tahun ke tahun. Yang mana, data tersebut pasti harus diperlihatkan Pondok Pesantren kepada pihak pemerintah untuk kepentingan. Lalu tanggapan pemerintah

setempat dengan adanya Pondok Pesantren Al-Muthohhar, hukum seperti apa yang akan pemerintah lakukan jika didalam Pondok Pesantren itu terdapat suatu penyimpangan.

2. **Kritik**

Tahapan ini guna untuk menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada langkah yang sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti harus memastikan setiap sumber yang terkumpul bersifat valid dan sesuai subjek yang diteliti. Ada 2 jenis kritik sumber yaitu kritik internal, dan kritik eksternal.

Secara etimologis, kritik berasal dari Bahasa Yunani yang artinya membandingkan, menimbang, atau menghakimi, sedangkan Bahasa Arab mengartikannya sebagai *naqd* atau *tamyiz* yang artinya membedakan atau memisahkan.⁹

Kritik sumber data Sejarah tidak dimaksudkan untuk menetapkan kebenaran sejarah.¹⁰ Namun kritik tersebut akan sangat membantu dalam memperoleh kebenaran maka akan ditemukan informasi-informasi dan pendapat-pendapat mengenai peristiwa lampau baik yang sesuai dengan kenyataan ataupun yang tidak sesuai.¹¹

a. Kritik Internal

Kritik intern dilakukan untuk menilai suatu data atau dokumen (yang sudah dinyatakan asli dalam kritik eksternal) apakah mengungkapkan gambar yang benar atau sangkaan mitos? Bagaimana biografi penulisnya? Apakah ia menguasai metode sejarah, memiliki kejujuran, dan sebagainya. Agar data sejarah menjadi fakta maka sejarawan harus

⁹ Atho'illah Umar, "Budaya Kritik Ulama Hadits", *Jurnal Mutawatir Fakultas Ushuluddin UIN Surabaya*, Vol. 1 No. 1, 2011. 138

¹⁰ Hasan Usman, "Metodologi Penelitian Sejarah" 1986

¹¹ Mudofir, Syamsul Bakri, "Academica" *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 4 No. 1, Januari – Juni 2020, Hal. 45, IAIN Surakarta

meyakinkan terlebih dahulu bahwa data nya otentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan data atau dokumen asli dan otentik maka data tersebut baru bisa menjadi sumber sejarah yang setelah melalui proses kritik internal dan eksternal.¹²

1.) Arsip

Proses pencarian rekaman peristiwa sejarah yang berbentuk dokumen softfile maupun hardfile. Seperti penghargaan, sertifikat, surat keputusan, draft laporan, dll.

- Surat Keputusan tentang Penetapan Ketua Yayasan dan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar
- Surat Kepemilikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar
- Surat Izin Operasional Pondok Pesantren Al-Muthohhar

2.) Situs Web

- SMP BP Al-Muthohhar <http://smpbpalmuthohhar.mysch.id>
Web yang berisikan informasi yang memuat dokumentasi kegiatan peserta didik, profil lengkap SMP, sambutan Kepala Sekolah dan juga berita terupdate setiap harinya yang dibuat oleh pihak sekolah. Namun, website ini tidak menjelaskan sejarah berdirinya, tidak mendeskripsikan kegiatan yang sedang dilakukan (hanya sebatas foto saja yang dilampirkan). Dan disana tertera kontak yang dapat dihubungi jika ada pertanyaan untuk lebih lanjutnya.
- MA Al-Muthohhar <http://20217573.siap-sekolah.com>
Website ini aktif dan memuat profil sekolah secara lengkap. Mulai dari kurikulum, jadwal pelajaran, kalender akademik, dan jadwal ujian. Dan memuat data pelajar dan pengajar serta fasilitas yang ada. Memuat dokentasi serta deskripsi nya dan daftar

¹² Mudofir, Syamsul Bakri, "Academica" *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 4 No. 1, Januari – Juni 2020, Hal. 45, IAIN Surakarta

ekstrakuliker, juga cara mendaftar ke MA nya pun ada di website tersebut.

3.) Kitab dan Buku

- Seluruh Kitab dan Buku yang tertera diatas, sudah dapat dipastikan keasliannya dibuat oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren. Dikarenakan kedua kitab dan kedua buku tersebut dibuat oleh salah satu pihak keluarga Pangersa Yayasan. Pembahasan dari setiap buku dan kitab nya sesuai dan tidak ada yang keluar jalur dari judul.

4.) Wawancara

- Nama : Tatang Hermawan
Umur : 58 th
Jabatan : Kepala Sekolah MIS Al-Muthohhar periode ke-2.
Hasil : Beliau adalah pelaku yang mengetahui dari awal dirintisnya MIS Al-Muthohhar. Karena memang dari awal berdirinya sampai saat ini Kepala Sekolah nya baru ada 2. Beliau cakap dalam menjelaskan segala pertanyaan yang penulis lontarkan , namun beliau tidak bisa memberikan informasi tentang periode sebelumnya (Kepala Sekolah MIS periode pertama). Beliau hanya menjelaskan segala bentuk yang ada di periode nya saja.
- Nama : Drs. H. Asep Parhan, M.Si
Umur : 62 th
Jabatan : Kepala Sekolah MA Al-Muthohhar periode ke-2
Hasil : Beliau termasuk tokoh yang mengetahui awal dirintis nya MA Al-Muthohhar dikarenakan rumah beliau dibelakang Yayasan, dan beliau masih sering

berkunjung ke Yayasan hingga saat ini. Beliau menjelaskan apa saja yang menjadi tantangan, motivasi, dan segala bentuk perkembangan yang ada di periode sebelumnya dengan periode beliau. Namun, beliau sudah sangat lupa akan detail-detail waktu nya karena memang waktu nya sudah sangat lampau dan juga beliau sudah berpindah-pindah menjadi Kepala Sekolah di Purwakarta setelah habis masa jabatannya di MA Al-Muthohhar ini.

- Nama : Ahmad Sayuti M.Pd
Umur : 47 th
Jabatan : Kepala Sekolah MA Al-Muthohhar periode ke-4
Hasil : Beliau sangat amat cakap dalam menjelaskan kepada saya perihal pendidikan yang ada di MA Al-Muthohhar. Dikarenakan beliau juga keluarga dari Yayasan yang sekolah dan tumbuh besar di lingkungan Yayasan. Saat ini beliau masih menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi diluar Kota. Yang menyebabkan informasi MA Al-Muthohhar dan Yayasan nya banyak saya dapatkan dari beliau. Sangat amat hapal dengan detail setiap waktu nya.
- Nama : Ilvi Johar Nafisah
Umur : 34 th
Jabatan : Kasi Pelayanan Ds. Palinggihan
Hasil : Beliau adalah dosen di salah satu kampus Karawang, namun tinggal di Purwakarta. Awalnya saya akan mewawancarai Kepala Desa Palinggiha, namun Pak KaDes nya sedang sibuk ada kegiatan maka Bu Ilvi dimintai untuk mewakilkan Pak KaDes. Berhubung beliau dan Kepala Desa sama-sama sudah lama diam di Ds. Palinggihan, jadi saya juga banyak menggali

informasi tentang perkembangan Yayasan Al-Muthohhar beserta sekolah nya, lalu dampak, dukungan dan hambatan, dan pendapat desa terhadap Yayasan tersebut.

- Nama : Abdullah Syafe'i
Umur : 38 th
Jabatan : Ketua RT. 7 & Ketua Tanfidz Ranting NU
Hasil : Beliau kurang cakap dalam menjelaskan segala pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis. Dan penulis tidak dapat banyak mendapatkan informasi tentang perkembangan Yayasan Al-Muthohhar, karena mungkin beliau bukan saksi mata nya. Tetapi penulis tetap bisa mendapatkan informasi tentang pendapat adanya Yayasan, dampak kepada anak-anak atau warga Desa, lalu segala kegiatan Yayasan yang selalu dilaksanakan di Ds. Palinggihan apa saja
- Nama : Iwan Maryana
Umur : 40 th
Jabatan : Ketua RW O2, Ds. Palinggihan
Hasil : Beliau sangat cakap dalam menjelaskan segala bentuk dampak yang ada di masyarakat dari adanya Yayasan tersebut, lalu mengungkapkan keinginan juga pendapatnya terhadap Yayasan, menjelaskan kegiatan Yayasan di Desa nya apa saja. Lalu beliau pun sedikitnya menjelaskan tentang perkembangan Yayasan Al-Muthohhar.
- Nama : Siti Fatimah
Umur : 40 th
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MIS Al-Muthohhar

Hasil : Penulis mendapatkan petunjuk dari Kepala Sekolah MIS periode ke-2 untuk mewawancarai beliau untuk mencari tahu perbedaan masa periode pertama dengan periode kedua. Dan penulis berhasil mendapatkan informasi nya disesi wawancara ini. Ternyata beliau juga termasuk saksi mata dari periode awal walaupun bekerja pada masa periode awal cukup sebentar. Beliau juga cakap dalam menjelaskan sejarah MIS Al-Muthohhar ini. Juga menjelaskan tentang kesiswaannya baik dalam perkembangan sifat siswa, jumlah siswa, semua kegiatan-kegiatan, dll.

- Nama : Nurbillah, S.Pd

Umur : 44 th

Jabatan : Guru RA kelas kelompok B

Hasil : Saya mewawancarai beliau dikarenakan Kepala Sekolah RA nya sedang sibuk dan tidak ada waktu luang karena sedang mempersiapkan masuknya siswa/I baru dan mebmbenahi data, sarana dll di RA nya. Ketika di wawancara, beliau kurang cakap dalam menjelaskannya karena katanya beliau masih terhitung baru datang ke Yayasan dan kurang mengetahui bagaimana sejarah Yayasan ataupun tentang RA nya sendiri. Namun beliau menjelaskan tentang bagaimana pendidikan di RA nya saja. Sehingga informasi yang saya dapat pun tidak banyak. Dan juga data atau bukti lainnya tentang RA Al-Muthohhar tidak banyak saya dapatkan. Karena pihak dari RA nya belum memberikan data dan belum mengizinkan karena tadi telah disebutkan bahwa data nya masih dibenahi.

Berdasarkan analisis kritik internal pada seluruh sumber diatas, maka penulis dapat memutuskan bahwa sumber-sumber tersebut bersifat kredibel dan valid serta sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis. Penulis sudah melakukan seleksi terhadap segala sumber yang didapat yang nantinya akan menjadi fakta sejarah.

b. Kritik Eksternal

Pengujian keaslian sumber sejarah yang dilakukan dengan merujuk pada bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber. Aspek yang harus terungkap dalam kritik eksternal adalah autentitas, orsinalitas, dan integritas. Kritik ekstern ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat didalam teks.¹³

Maksud dalam penelitian sejarah adalah cara melakukan pengujian atau verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kritik eksternal yaitu penelitian tentang asal-usul sumber, pemeriksaan catatan atau peninggalan peristiwa agar mendapatkan semua informasi yang mungkin terjadi apakah data tersebut sudah diubah secara berkala atau emmang tidak ada yang berubah. Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan sumber tersebut.

1.) Arsip

Proses pencarian rekaman peristiwa sejarah yang berbentuk dokumen softfile maupun hardfile. Seperti penghargaan, sertifikat, surat keputusan, draft laporan, dll.

- Surat Keputusan tetang Penetapan Ketua Yayasan dan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar,

¹³ Kuntowijoyo, “*Pengantar Ilmu Sejarah*”, Tiara Wacana, 2013, Hal. 77

- Surat Kepemilikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar,
- Surat Izin Operasional Pondok Pesantren Al-Muthohhar.

2.) Situs Website

Kedua situs website yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar ini tergolong masih aktif dikelola. Yang sama-sama dimuat mengenai dokumentasi kegiatan peserta didik, profil sekolah, berita up to date yang dibuat oleh pihak sekolah, dll.

3.) Kitab dan Buku

- Buku yang ditulis oleh K.H Ahmad Nawawi Ibn K.H M. Manap Sholeh dan K.H Ahmad Thoha Bakri Ibn K.H M. Manap Sholeh dengan judul “KAPITA SELEKTA IKHTISAR ILMU FALAK PRAKTIS” yakni buku pembelajaran yang ditujukan untuk santri SMP-BP Al-Muthohhar. Kertas nya pun memakai kertas putih dan bukan kertas kuning layaknya zaman dahulu.
- Buku yang berjudul “Praktis Ilmu Warits” karya Ahmad Thoha Bakri, S.H.I., M.Pd ini adalah Terjemah dan Syarh Kitab Taisir Al-Murid fii Ta'allumi 'ilmi al-faraidh. Cetakan pertama nya pada bulan Maret, 2020 dengan cover berwarna coklat. Sedangkan cetakan kedua pada bulan Juli 2022 dengan cover berwarna hijau. Buku tersebut ditujukan untuk kalangan Mahasiswa/I dikarenakan bahasanya lengkap namun ringkas dan memakai Bahasa Indonesia karena buku ini terjemahan dari Kitab. Buku ini pun asli dan tidak ada copy an nya.
- Kitab yang berjudul “Rangkuman Dari Ilmu Falak” yang bersampulkan berwarna biru muda dan berisi tentang terjemah dari Kitab Ilmu Falak karya Al-Batawi. Terjemahannya menggunakan Bahasa Arab, bukan Bahasa Indonesia.
- Kitab “Taeyisirul Muridh Fii Ta'allumi 'Ilmu Alfaraidh” karya H. Muhammad Manap Sholeh ini sudah ada dari sebelum tahun 1980. Telah mulai dari cetakan pertama hingga cetakan kelima

tahun ini. Untuk cetakan pertama, cover nya berwarna hijau dan kertas nya memakai kertas kuning. Dikarenakan sudah ada sejak sebelum tahun 2000, tulisan nya pun memakai huruf Arab gundul. Dan untuk cetakan keempat sampul nya berwarna biru muda dengan kertas berwarna putih, tulisan Arab nya pun sudah terdapat harakat atau tanda baca, juga sudah rapid alam segi cara penulisannya. Untuk cetakan kedua, ketiga, dan kelima nya itu sama saja dan tidak ada yang menyimpan ketiga cetakan itu untuk sekarang.

4.) Wawancara

- Rekaman wawancara bersama Bapak Tatang Hermawan (58 th) pada 17 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di kediamannya. dan beliau selaku Kepala Sekolah MIS Al-Muthohhar periode ke-2 menjelaskan tentang keadaan MIS selama beliau menjabat.
- Rekaman wawancara bersama Bapak Drs. H. Asep Parhan, M.Si (62 th) sebagai Kepala Sekolah MA Al-Muthohhar periode ke-2 telah penulis wawancarai di rumah kediamannya yang masih satu lingkungan dengan Yayasan pada Jumat, 26 Mei 2024 pukul 16.10 WIB di rumah kediamannya dan beliau menjelaskan bagaimana keadaan MA pada saat beliau menjabat disana.
- Rekaman wawancara bersama Bapak Ahmad Sayuti, M.Pd (47 th) selaku Kepala Sekolah MA Al-Muthohhar periode ke-4 dan beliau juga masih keluarga dari Pangersa. Penulis mewawancarai beliau tentang pendidikan yang ada di MA dan di Pondok Pesantren yang beliau ketahui hingga masa jabatannya sekarang.
- Rekaman wawancara bersama Ibu Ilvi Johar Nafisah (34 th) selaku pejabat di Ds. Palinggihan yang mana beliau menjaelaskan tentang keterkaitan Yayasan terhadap masyarakat di Desa tersebut.

- Rekaman wawancara bersama Bapak Abdullah Sya'fei (38 th) selaku ketua RT. 7, Ds. Palinggihan. Beliau menjelaskan tentang sebab akibat yang ada di Ds. Palinggihan tentang Yayasan Pondok Pesantren ini.
- Rekaman wawancara bersama Bapak Irwan Maryana (40 th) selaku RW. 02, Ds. Palinggihan. Penulis mendapat info dari beliau tentang sebab-akibat, keterkaitan, dll antara masyarakat, daerahnya, akan hadirnya Yayasan tersebut.
- Rekaman wawancara bersama Ibu Siti Fatimah (40 th) selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MIS. Penulis mendapatkan informasi dari beliau perihal perbedaan masa jabatan Kepala Sekolah pada periode ke-1 dan ke-2.
- Rekaman wawancara Ibu Nurbillah, S.Pd (44 th) selaku guru RA dan masih bagian dari keluarga Pangersa Yayasan. Beliau menjelaskan tentang sistem pembelajaran di RA dan juga sejarah RA.

5.) Sumber Visual

- Gambar 1. Dokumen pesantren; Kitab Ilmu Falak tentang perhitungan
- Gambar 2. Dokumen pesantren: Isi Kitab Ilmu Falak tentang perhitungan
- Gambar 3. Dokumen pesantren: Kitab Ilmu Faraidh (Waris) Jilid 1
- Gambar 4. Dokumen pesantren: Isi Kitab Ilmu Faraidh (Waris) Jilid 1
- Gambar 5. Dokumen pesantren: Ruang Perpustakaan MA Al-Muthohhar
- Gambar 6. Dokumen pesantren: Ruang Laboratorium Komputer MA Al-Muthohhar
- Gambar 7. Dokumen pesantren: Ruang Kelas MA Al-Muthohhar

- Gambar 8. Dokumen pesantren: Ruang Kelas MA Al-Muthohhar
- Gambar 9. Dokumen pesantren: Koperasi MA Al-Muthohhar
- Gambar 10. Dokumen pesantren: Halaman MA Al-Muthohhar
- Gambar 11. Dokumen pesantren: Struktur Organisasi Sekolah MA Al-Muthohhar
- Gambar 12. Dokumen pesantren: Profil Sekolah RA Al-Muthohhar
- Gambar 13. Dokumen pesantren: Piala dan Penghargaan Siswa-Siswi RA Al-Muthohhar
- Gambar 14. Dokumen pesantren: Taman bermain RA Al-Muthohhar
- Gambar 15. Dokumen pesantren: Gedung Lama SMP BP Al-Muthohhar
- Gambar 16. Dokumen pesantren: Gedung Baru SMP BP Al-Muthohhar
- Gambar 17. Dokumen pesantren: Ruang Laboratorium Komputer SMP BP Al-Muthohhar
- Gambar 18. Dokumen pesantren: Ruang Kelas di SMP BP Al-Muthohhar
- Gambar 19. Dokumen pesantren: Piala dan Penghargaan SMP BP Al-Muthohhar
- Gambar 20. Dokumen pesantren: Gedung MIS Al-Muthohhar
- Gambar 21. Dokumen pesantren: Ruang Guru/Kantor MIS Al-Muthohhar
- Gambar 22. Dokumen pesantren: Ruang Kelas MIS Al-Muthohhar
- Gambar 23. Dokumen pesantren: Akta Pendirian Yayasan Pesantren Al-Muthohhar Legok

- Gambar 24. Dokumen pesantren: Lampiran Pengesahan Badan Hukum Yayasan Pesantren Al-Muthohhar Legok
- Gambar 25. Dokumen pesantren: Surat Keputusan Penetapan Ketua Yayasan dan Bendahara Yayasan Pesantren Al-Muthohhar Legok
- Gambar 26. Dokumen pesantren: Buku tanah Yayasan Pesantren Al-Muthohhar Legok
- Gambar 27. Dokumen pesantren: Peta tanah dan bangunan Yayasan Pesantren Al-Muthohhar Legok

Berdasarkan analisis kritik eksternal pada seluruh sumber diatas, maka penulis dapat memutuskan bahwa sumber-sumber tersebut otentik. Bahwa sumber tersebut benar-benar asli hasil karya atau benda peninggalan dari pemilik Pondok Pesantren tersebut. Dan penulis mampu memberikan saksi-saksi yang dapat diandalkan dan menjamin keabsahan pernyataan sumber tersebut.

3. **Interpretasi**

Interpretasi adalah proses memahami, menjelaskan, dan memberikan makna terhadap informasi, peristiwa, atau teks. Proses ini melibatkan analisis dan penafsiran berdasarkan konteks, perspektif, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai interpretasi.

Interpretasi adalah proses memahami, menjelaskan, dan memberikan makna terhadap informasi, peristiwa, atau teks. Proses ini melibatkan analisis dan penafsiran berdasarkan konteks, perspektif, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai interpretasi Interpretasi membantu menjelaskan konteks di mana sesuatu terjadi atau diungkapkan, termasuk faktor-faktor historis, sosial, budaya, dan psikologis yang mempengaruhinya.

Interpretasi sejarah melibatkan penafsiran dokumen dan artefak untuk memahami peristiwa masa lalu. Sejarawan harus mempertimbangkan berbagai sumber dan sudut pandang untuk memberikan gambaran yang akurat tentang masa lalu.

Interpretasi memiliki proses sebagaimana berikut:

- a) Analisis: Proses ini dimulai dengan menganalisis informasi atau teks yang akan diinterpretasikan. Ini melibatkan pembacaan atau pengamatan mendalam untuk memahami elemen kunci.
- b) Konseptualisasi: Setelah analisis awal, langkah berikutnya adalah mengembangkan konsep atau kerangka kerja untuk memahami makna atau implikasi yang lebih dalam.
- c) Penafsiran: Tahap akhir adalah menyusun interpretasi yang mencakup makna, konteks, dan implikasi. Ini bisa berupa penjelasan verbal, tertulis, atau visual.

Sebenarnya, interpretasi itu memiliki 3 macam maksud, yaitu pengubahan, pemberian arti, dan pembuatan ekstrapolasi. Perubahan disini jika dalam matematika memiliki makna mengubah soal kata-kata kepada simbol, maupun sebaliknya. Sedangkan pemberian arti disini dimaksudkan untuk mampu mengartikan suatu kesamaan. Dan jika ekstrapolasi yaitu memperkirakan kecenderungan dari diagram.¹⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep dari Zamakshari Dhoefier tentang pendekatan Pondok Pesantren. Yang mana komponen-komponennya adalah :

- a. Pondok Pesantren

¹⁴ Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito

Pada dasarnya Pondok Pesantren adalah asrama tempat santri mengaji, dan tempat tinggal bagi para santri dan kyai nya yang dibawah pengawasan. Bisa diartikan juga Pondok Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, dan pengembangan dalam bidang ilmu keislaman.

b. Santri

Sebenarnya kata “Santri” hanya sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren saja. Santri ini biasanya menetap atau tinggal di asrama hingga pendidikannya selesai. Biasanya juga santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren, ia akan mengabdikan kepada Pondok Pesantren tersebut.

c. Kyai / Pangersa

Pangrsa diambil dari Bahasa Sunda yang artinya " yang dimuliakan ". Dalam istilah tersebut Pangersa adalah seseorang yang dimuliakan atau dihormati. Sementara Kyai itu adalah gelar masyarakat yang diperuntukkan kepada seseorang yang ahli dalam bidang keislaman atau yang menjadi pimpinan Pondok Pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri.

d. Masjid

Merupakan bangunan terbuka yang dipergunakan untuk ibadah Umat Muslim. Selain dipakai untuk sholat, Masjid juga bisa dipakai untuk pengajian, ijab qabul pada pernikahan, dll.

e. Pengajian Kitab Islam Klasik

Pondok Pesantren biasa mendefinisikannya sebagai kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa yang lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan keislaman di Pondok Pesantren. Istilah tersebut disebut dengan kitab kuning. Dikatakan kitab kuning ini dikarenakan dicetak dengan kertas

yang berwarna kekuning-kuningan, selain itu dicetak dengan tulisan gundul alias tidak ada harokat.

4. **Historiografi**

Historiografi secara bahasa merupakan gabungan dari dua kata, yaitu histori yang berarti sejarah dan grafi memiliki arti deskripsi/penulisan.¹⁵ Kata Historia sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya, kata “historia” dipakai untuk pemaparan mengenai tindakan – tindakan manusia yang bersifat kronologis terjadi di masa lampau.¹⁶

Historiografi adalah studi tentang cara penulisan sejarah dan bagaimana interpretasi sejarah telah berkembang seiring waktu. Ini mencakup analisis metode dan pendekatan yang digunakan oleh sejarawan dalam menulis dan merekonstruksi peristiwa masa lalu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi interpretasi tersebut. Berikut adalah beberapa aspek penting dari historiografi:

Historiografi melibatkan analisis metode yang digunakan sejarawan untuk mengumpulkan, memverifikasi, dan menafsirkan sumber-sumber sejarah. Ini termasuk:

- a) Sumber Primer, Dokumen asli seperti surat, arsip pemerintah, catatan pengadilan, artefak, dan lainnya yang berasal dari periode yang dipelajari.
- b) Sumber Sekunder, Karya yang ditulis oleh sejarawan atau penulis lain yang mendasarkan penelitiannya pada sumber primer.
- c) Kritik Sumber, Proses mengevaluasi keaslian, keandalan, dan relevansi sumber.

¹⁵ Badri Yatim, “*Historiografi Islam*”, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal 1

¹⁶ Nina Herlina Lubis, “*Historiografi Barat*”, (Bandung:Satya Historika, 2000), Hal 11

Historiografi menyoroti bagaimana interpretasi peristiwa sejarah dapat berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ideologi, dan pandangan dunia. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini meliputi: Misalnya, teori ekonomi, politik, atau sosial yang baru dapat menawarkan perspektif baru tentang peristiwa masa lalu. Penemuan dokumen atau artefak baru dapat mengubah pemahaman tentang peristiwa sejarah. Ideologi dan konteks sosial-politik pada waktu tertentu dapat mempengaruhi cara sejarah ditulis dan dipahami.

Berbagai pendekatan historiografi mencerminkan keragaman cara pandang dalam menulis sejarah. yaitu fokus pada narasi kronologis dan tokoh besar, seringkali menekankan pada peristiwa politik dan militer. Menekankan pada pengalaman sehari-hari dan kehidupan kelompok sosial yang sebelumnya kurang terwakili. Mengkaji bagaimana faktor ekonomi mempengaruhi perkembangan sejarah. Fokus pada aspek budaya seperti seni, sastra, dan agama dalam sejarah. Mengkaji peran gender dalam sejarah dan bagaimana peran perempuan telah direpresentasikan atau diabaikan.

Setiap negara atau wilayah memiliki tradisi historiografinya sendiri, yang dipengaruhi oleh konteks budaya, politik, dan sosial masing-masing. Historiografi nasional sering kali berupaya membangun identitas nasional dan menciptakan narasi sejarah yang menyatukan.

Historiografi juga melibatkan kritik terhadap cara sejarah telah ditulis, termasuk masalah seperti bias, eurocentrism, dan peminggiran kelompok-kelompok tertentu dalam narasi sejarah.

Historiografi adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang, seiring dengan munculnya perspektif dan metode baru dalam studi sejarah. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana pemahaman kita tentang masa lalu terus berubah dan bagaimana sejarah dapat digunakan untuk membentuk identitas dan narasi masa kini.

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dari sebuah metode penelitian sejarah. Dalam penulisan ini, kemampuan penulis dalam teori dan metodologi yang digunakan akan berpengaruh pada historiografi yang dihasilkan. Penulis tidak hanya menuliskan laporan semata, namun penulis juga dituntut untuk faham atas sejarah yang ia teliti atas hasil buah fikirnya tersebut.

Pada tahapan ini penulis membuat rancangan sistematika penulisan yang akan dilakukan. Yakni sebagai berikut

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, Langkah-langkah penelitian, outline dan jadwal penelitian. Bab ini sebagai kerangka dasar pemikiran yang kemudian menjadi fondasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar Legok, Plered, Purwakarta.

BAB II merupakan bagian pembahasan mengenai gambaran umum mengenai pendirian Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar yang menjelaskan kondisi geografis, visi, misi, dan tujuan, biografi pendiri, juga sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar. Dalam sub bab kondisi geografis purwakarta tahun 2023, peneliti membahas tentang kondisi pendidikan, ekonomi, mata pencaharian, agama, sosial, budaya, beserta data-data yang di BPS kecamatan Palinggihan, Kabupaten Purwakarta, diantaranya memuat data jumlah penduduk dan jumlah pemeluk agama islam yang bertempat tinggal di sana. Kemudian pada sub bab sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar Legok, Purwakarta berisi penjelasan latar belakang, biografi pendiri, perkembangan pesantren sejak awal berdiri hingga sekarang, perkembangan pendidikan formal yang didirikan oleh pihak Yayasan sejak awal berdirinya pondok pesantren dan pengelolaanya.

BAB III merupakan hasil dari judul penelitian. Dalam bab ini, peneliti berfokus pada sejarah perkembangan pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar Legok, Purwakarta yang terdiri dari Madrasah Aliyah (MA) Al-Muthohhar, Raudhotul Athfal (RA) Al-Muthohhar, Sekolah Menengah Pertama berbasis Pesantren (SMP BP) Al-Muthohhar, dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Muthohhar. Setiap sub bab berisi data wawancara bersama narasumber, data perkembangan Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar dari tahun 1912 – 2024, kemudian tantangan atau rintangan yang dihadapi pada setiap lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muthohhar Legok, Purwakarta dalam setiap periode.

BAB IV merupakan bagian paling akhir (penutup). Yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis atas penelitiannya kali ini.

